



The Relationship between Family Emotional Support and Patient Compliance in Undergoing Diabetes Mellitus Discharge Planning at Griya Luka Pringsewu

Diny Vellyana^{*}, Asri Rahmawati¹, Cikwanto¹

¹ Nursing Department, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Lampung Jl. KH.Ghalib no.112, Indonesia

Article Information

Received: 16 May 2024

Revised: 25 June 2024

Available online: 26 July 2024

Keywords

Discharge Diabetes Planning,
Emotional Support

*Correspondence

Phone: (+62)82280044180

E-mail: dinyvellyana@umpri.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i2.4740

©The Author(s) 2024

This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

Emotional support is an individual's emotional experience and satisfaction is related to circumstances. Family emotional support is a very important social support in helping patients deal with stressors or problems they are facing. Emotional support includes expressions of empathy, caring, affection and concern for the person concerned. This emotional support provides a sense of comfort, peace of heart, a feeling of being loved for someone who gets it. The purpose of this study was to examine the relationship between family emotional support and adherence to discharge planning treatment in diabetic patients in Griya Luka Pringsewu. Cross-sectional descriptive research was conducted at Griya Luka Pringsewu. The sampling technique used in this study was consecutive sampling of 37 respondents. Data were taken using the Family Support questionnaire and the Discharge Planning compliance questionnaire. Both of these questionnaires have been tested for validity and reliability. The results of this study showed that family emotional support was related to patient compliance in carrying out Discharge Planning for Diabetes Mellitus patient care. In Conclusion there was correlation between family emotional support and patient compliance.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit menahun dimana kadar gula darah (glukosa) menimbun dan melebihi nilai normal. Tubuh memerlukan bahan untuk membentuk sel baru dan mengganti sel yang rusak, juga memerlukan energi agar sel tubuh dapat berfungsi baik, energi berasal

dari bahan makanan yang kita konsumsi sehari-hari (Fransisca, 2012).

Sekitar 90-95% pasien menderita DM tipe 2. DM tipe 2 yaitu pankreas masih bisa membuat insulin tetapi dengan kualitas insulin yang buruk dan tidak dapat berfungsi dengan baik. Pada DM tipe 2 ini, penderita diabetes mellitus tidak perlu melakukan

suntik insulin dalam pengobatannya tetapi menggunakan obat yang bisa memperbaiki fungsi insulin dengan baik dan menurunkan kadar gula darah akibat kerja pankreas yang kurang baik tadi (Tandra, 2015).

Peningkatan penderita DM di Indonesia terjadi dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018 menurut konsensus perkeni 2011, sedangkan menurut konsensus perkeni pada tahun 2015 yaitu 10,9% (Rikesdas, 2018). Ada beberapa penatalaksanaan diabetes mellitus diantaranya adalah edukasi, aktivitas fisik, pengobatan, pengelolaan diet. Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, sehingga dari kebiasaan pola makan penderita DM cenderung terus menerus mengonsumsi makanan yang tinggi akan karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah, maka dari itu perlu adanya pengelolaan diet bagi pasien DM dalam menjaga kadar glukosa darahnya agar tetap terkendali (Indirawati, 2012).

Menurut Sackett (1976 dalam Niven 2013) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Sebagian dari penderita diabetes mellitus mengetahui pentingnya diet tersebut, akan tetapi ada beberapa yang masih tidak patuh dalam menjalankan dietnya. Baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Berbagai alasan penderita tidak mematuhi apa yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan rangkaian perawatan Diabetes sesuai Discharge Planning diantaranya adalah rasa bosan.

Dukungan emosional adalah pengalaman emosional individu dan kepuasan berhubungan dengan keadaan. Dukungan emosional keluarga merupakan social support yang sangat penting dalam membantu pasien dalam menghadapi stressor atau masalah yang sedang dihadapinya (Setiawan, 2015). Dukungan

emosional mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian, afeksi dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya (Sarafino, dalam Kumalasari & Ahyani, 2012). Berdasarkan penelitian (Hambali, 2016) keluarga dapat memotivasi agar pasien mematuhi program perawatan Diabetes dirumah, dukungan emosional jauh lebih dibutuhkan oleh pasien untuk meningkatkan kualitas hidup dan akan lebih patuh terhadap perawatan dan pengobatan yang dijalani.

Griya Luka Pringsewu adalah praktik mandiri perawat yang sebagian besar perawatannya berfokus pada perawatan luka/ulkus Diabetes Mellitus dan memberikan rencana perawatan atau Discharge Planning yang hanya sebatas pada perawatan luka diabetes. Perawat belum melakukan secara maksimal pelaksanaan secara keseluruhan dan tidak semua pasien diberikan Discharge Planning secara lengkap. Discharge Planning pada pasien Diabetes Mellitus yang telah dilakukan seperti perencanaan kontrol ulkus selanjutnya, apa saja yang boleh dilakukan jika balutan luka terlepas dan apa yang tidak boleh seperti terkena air saat mandi. Di Griya Luka Pringsewu Selama satu bulan jumlah pasien yang berkunjung rata – rata mencapai 100 – 150 pasien khusus dengan ulkus Diabetes Mellitus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti keterkaitan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan Discharge planning Diabetes Mellitus, baik secara pengaturan diet, aktivitas, kontrol gula darah/perawatan ulkus diabetes, aktivitas dan istirahat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui keterkaitan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani Discharge Planning Diabetes Mellitus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan luka di Griya Luka Pringsewu. Peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu; Pasien yang bersedia menjadi responden, pasien dengan ulkus diabetikum dan tinggal Bersama keluarga. Dari daftar tersebut peneliti mendapatkan sampel sebanyak 33 responden sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Proses pengambilan data dilakukan pada saat pasien berkunjung ke Griya Luka Pringsewu dan dilakukan secara wawancara sesuai pertanyaan pada questioner kedua variable.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristikusia, tingkat pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frequency	Percent
Usia		
- 24 – 30	16	48.5%
- 31 – 38	17	51.5%
Pendidikan		
- SMP	3	9.1%
- SMA	24	72.7%
- S-I	6	18.2%
Pekerjaan		
- Ibu Rumah Tangga	22	66.7%
- Wiraswasta	9	27.3%
- PNS	2	6.0%
Total	33	100%

b. Dukungan Emosional Keluarga

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Keluarga

Kategori	Frequency	Percent
Kurang	14	42.4%
Cukup	9	27.3%
Baik	10	30.3%
Total	33	100%

c. Kepatuhan Melaksanakan Discharge Planning

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrumdi UPT Puskesmas Rejosari Tahun 2021

Kategori	Frequency	Percent
Patuh	23	69.7%
Tidak patuh	10	30.3%
Total	33	100%

2. Analisa Bivariate

Tabel 1.3

Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan menjalankan Discharge Planning

Diketahui bahwa dari 14 responden dengan

Dukungan Emosional	Kepatuhan Discharge Planning				Total		p-value
	Tidak		Patuh		N	%	
Kurang	7	50.0%	7	50.0%	14	100%	0.031
Cukup	3	33.3%	6	66.7%	9	100%	
Baik	0	0.0%	10	100%	10	100%	
Total	10	30.3%	23	69.7%	33	100%	

dukungan emosional kurang mempunyai proporsi yang sama dalam mematuhi Discharge Planning dimana masing-masing 7 orang (50.0%), emudian responden dengan dukungan emosional cukup 2 kali lebih banyak patuh pada Discharge Planning dibandingkan yang tidak, sedangkan responden dengan dukungan emosional baik seluruhnya patuh menjalankan Discharge Planning yaitu 10 orang (100%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* (X^2) diperoleh $p\text{-value} = 0,031 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan menjalankan Discharge Planning di Klinik Griya Luka Pringsewu Lampung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 31-38 tahun sebanyak 17 orang (51.5%). Menurut Granger et al (2009) yang menyatakan bahwa pasien dengan usia >50 tahun dan >

65 tahun memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik dibandingkan pasien dengan usia muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 31-38 tahun. Peneliti berpendapat bahwa semakin matang seorang pasien, dan semakin dewasa seseorang maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya hasil dari pemberian Discharge Planning oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang (72.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan kepatuhan Discharge Planning perawatan Diabetes pasien. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan tentang kesehatan.

Dari hasil penelitian peneliti menyarankan kepada para pasien untuk meningkatkan pengetahuannya dalam melaksanakan Discharge Planning penyakit Diabetesnya mulai dari pilar pertama yaitu diet diabetes mellitus, olahraga aktivitas, istirahat tidur, minum obat dan control gula darahnya beserta perawatan luka dibatesnya. Pengetahuan pasien dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan, namun dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari keluarga, orang-orang terdekat maupun dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 22 orang (66.7%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sosial dan status ekonomi seseorang (Sriningsih, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pekerjaan ibu rumah tangga. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, dan semakin dewasa seseorang maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan Discharge Planning yaitu 23 orang (69.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kepatuhan kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat, yaitu terdapat pengaruh kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan lebih rendah pada pasien skizofrenia penelitian yang dilalukan oleh (Erwina, 2016). Kepatuhan pengobatan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pasien bertindak sesuai dengan interval dan dosis rejimen yang ditentukan, serta di ukur selama periode waktu dan dilaporkan sebagai presentase (I Ketut Swarjana, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan emosional kurang yaitu 14 orang (42.4%). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Alfianto et al., 2022). Kemudian dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Dini Qurrata Ayuni, 2020). Menurut penelitian dukungan keluarga merupakan sikap, Tindakan, dan penerimaan terhadap keluarga yang sakit dan dukungan ini bisa berasal dari anak, istri, suami dan keluarga lain (Dini Qurrata Ayuni, 2020). Terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan lebih rendah pada pasien skizofrenia penelitian yang dilalukan oleh (Erwina, 2016).

Hasil uji statistik dengan chi square (X^2) diperoleh $p\text{-value} = 0,031 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan melaksanakan Discharge Planning Diabetes Mellitus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirunnisa, 2019) penelitian ini memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin, dimana Hasil uji chi square menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi dengan kepatuhan pasien Diabetes mellitus melakukan kontrol rutin ke puskesmas ($p=0,000$).

Keluarga sangat berpengaruh besar dalam kepatuhan kontrol pasien, dimana keluarga adalah unit terdekat yang bisa memberikan dukungan dan bantuan dalam upaya untuk sembuh pasien. adanya hubungan yang sangat kuat antara Kepatuhan Kontrol Dengan Dukungan Keluarga Pada Komunitas Pejuang Kanker Payudara di Gresik tahun 2020 (Rachmah & Sari, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

Sebagian besar responden karakteristik usia 31-38 tahun sebanyak 17 orang (51.5%), dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang (72.7%), dan yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (66.7%).

1. Sebagian besar responden dengan dukungan emosional keluarga kurang yaitu 14 orang (42.4%).
2. Sebagian besar responden melaksanakan Discharge planning yaitu 23 orang (69.7%).
3. Ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan melaksanakan Discharge Planning, dibuktikan dengan nilai- $p\text{-value} = 0,031 < \alpha = 0,05$.

B. Saran

Petugas kesehatan atau perawat di Griya Luka Pringsewu sebaiknya dapat melengkapi Discharge Planning pasien Diabetes Mellitus secara menyeluruh dan memberikan penjelasan pentingnya dukungan keluarga bagi pasien dalam mematuhi Discharge Planning tersebut, dukungan keluarga tersebut terutama pada dukungan emosional. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan dukungan emosional keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien melaksanakan Discharge Planning untuk meningkatkan status Kesehatan dan menurunkan resiko komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kozier E & Sb (2014), *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik 6th Ed.* Jakarta : Egc
- Nursalam (2014), *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 4, Jakarta: Salemba.
- Alfianto, A. G., Dewi, E. U., Sholihat, N., Falah, M., Wahyuningrum, A. D., Lestari, Y. A., Pamungkas, A. Y. F., Anggraini, M., Andriyanto, A., & Bahtiar, H. (2022). *Konsep Dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Media Sains Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=1qa meaaaqbaj>
- Choirunnisa, L. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Damayanti, S. Wahyu. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Perempuan Premenopause Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pardasuka Tahun 2021*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)* (11,13). Cv.

- Trans Info Media.
Www.Transinfotim.Blogspot.Com
- Dian Kusuma Wardani, M. S. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=6loxeaaaqbaj>
- Ali, S. R., Irwan, I., & Amalia, L. (2023). The Effect Of Smoking Behavior And Physical Activity On The Risk Of Diabetes Mellitus Type 2 At The Telaga Health Center. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health And Science Community*, 7(1), 44–52.
- Amalliyah, P. (2022). *Obesitas Dan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Wanita Indonesia (Analisis Riskesdas 2018)*. Universitas Gadjah Mada.
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The Impacts Of Environmental, Social, And Governance Factors On Firm Performance: Panel Study Of Malaysian Companies. *Management Of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194.
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)* (11,13). Cv. Trans Info Media.
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). *Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Fransisca, K. (2012). *Awas Pankreas Rusak Penyebab Diabetes*. Jakarta: Penerbit Cerdas Sehat.
- Nadi, M., Bambaiechi, E., & Marandi, S. M. (2019). Comparison Of The Effect Of Two Therapeutic Exercises On The Inflammatory And Physiological Conditions And Complications Of Diabetic Neuropathy In Female Patients. *Diabetes, Metabolic Syndrome And Obesity: Targets And Therapy*, 1493–1501.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (3rd Ed.). Salemba Medika.
- Rachmah, S., & Sari, I. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Di Gresik. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(1), 95–103.
- Sa'adah, H. D., Kurniasih, E., & Ariyanti, A. R. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Rutin Dan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Seoroto Ngawi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(1), 59–65.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Smp Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 199–233.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924–930.
- Siregar, S. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss Edisi Pertama* (Suwito (Ed.); 1st Ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, S. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Spss*.
- Sriningsih, S., Astuti, E., Ismiwati, B., & Ekonomi, F. (2020). Implementasi Permendesapdttrans No. 2 Tahun 2016 Terkait Status Desa Di Desa Sukarara Lombok Tengah. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (12th Ed.). Alfabeta, Cv.
- Susilo, N., Hasbullah, R., & Sugiyono, S. (2013). Proses Pengolahan Beras Pratanak Memperbaiki Kualitas Dan Menurunkan Indeks Glikemik Gabah Varietas Cihrang (Parboiled Rice Processing Improve Quality And Reduce Glycemic Index Of Paddy Cv. Cihrang). *Jurnal Pangan*, 22(3), 209–220.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.